

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Pembangunan berkelanjutan saat ini menjadi fokus global yang diwujudkan melalui *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2015. SDGs memiliki 17 tujuan utama yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, hingga pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Upaya pencapaian tujuan-tujuan tersebut di Indonesia tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga membutuhkan kontribusi nyata dari masyarakat, sektor swasta, dan lembaga sosial dalam mendukung pencapaian SDGs.¹

Salah satu lembaga yang berperan dalam mendukung pencapaian SDGs adalah lembaga amil zakat. Melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), lembaga amil zakat tidak hanya menyalurkan bantuan yang bersifat konsumtif, tetapi juga menjalankan berbagai program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Program-program tersebut meliputi bantuan ekonomi produktif, pendidikan, kesehatan, serta bantuan sosial bagi kelompok rentan. Dengan demikian, pengelolaan dana ZIS memiliki potensi

¹ Bambang Hermantoro and Zuraidah, "Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) Di Kota Kediri," *Istithmar* 7, no. 1 (2023): 42–49, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.606>.

untuk mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).²

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh lembaga zakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Selain membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, program zakat produktif juga dapat meningkatkan kapasitas ekonomi penerima manfaat melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, maupun dukungan pendidikan. Oleh karena itu, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi yang dapat mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.³

Namun demikian, hubungan antara zakat dan SDGs masih menjadi bidang kajian yang terus berkembang. Laporan BAZNAS tahun 2023 menunjukkan bahwa berbagai program zakat yang dijalankan oleh lembaga pengelola zakat memiliki keterkaitan dengan tujuan-tujuan SDGs. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengukur kontribusi program zakat terhadap indikator pembangunan secara konkret, baik pada tingkat nasional maupun daerah.⁴

² Aulya Purwitasari, Yuliani Yuliani, and Binti Mutafarida, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 667–77.

³ Neneng Nurhasanah, "Zakat & Sustainable Development Goals (SDGs): A Review," *Ekonomi Islam Indonesia* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58968/eii.v5i2.275>.

⁴ Muhammad Hasbi Zaenal et al., *Kontribusi Dana Zakat Terhadap Pencapaian SDGs Tahun 2023 Studi Kasus: BAZNAS RI Kata Pengantar Direktur Kajian Dan Pengembangan ZIS DSKL*, 2023, www.baznas.go.id;

Di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Bangkalan, kondisi pembangunan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan, jumlah penduduk miskin pada tahun 2024 masih mencapai 190,94 ribu jiwa. Selain itu, indikator pendidikan dan ketenagakerjaan juga masih memerlukan perhatian guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pengelola zakat.⁵

Dalam penelitian ini, kontribusi lembaga amil zakat terhadap SDGs dianalisis melalui beberapa indikator pembangunan daerah yang relevan, yaitu tingkat kemiskinan sebagai indikator SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebagai indikator SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat kondisi pembangunan Kabupaten Bangkalan sekaligus menganalisis kontribusi program-program zakat terhadap SDGs.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai kontribusi zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) telah

⁵ Siti Nur Alifah and Niniek Imaningsih, "Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran, Belanja Modal Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap IPM Di Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2022): 127–37, <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.404>.

banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran zakat atau filantropi Islam secara umum, hanya meneliti satu lembaga zakat tertentu, serta dilakukan pada wilayah yang berbeda dengan karakteristik sosial ekonomi yang tidak sama. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan ekonomi mustahik sehingga kajian yang mengintegrasikan kontribusi lembaga zakat terhadap beberapa tujuan SDGs secara bersamaan masih terbatas. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membandingkan kontribusi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi lembaga amil zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Bangkalan.

Selain itu, penelitian ini secara khusus memilih BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan sebagai objek penelitian. Pemilihan ketiga lembaga tersebut didasarkan pada peran aktifnya dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat di Kabupaten Bangkalan serta karakteristik kelembagaan yang berbeda. BAZNAS mewakili lembaga zakat resmi yang dibentuk pemerintah, LAZISMU mewakili lembaga zakat berbasis organisasi

kemasyarakatan Muhammadiyah, sedangkan LAZNAS LMI merupakan lembaga amil zakat yang berdiri secara independen. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya analisis yang lebih komprehensif mengenai kontribusi masing-masing lembaga dalam mendukung SDGs di Kabupaten Bangkalan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini juga membahas strategi, hambatan, serta peluang optimalisasi pengelolaan zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur ekonomi Islam sekaligus menjadi masukan bagi lembaga pengelola zakat dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan peran zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Belum banyak penelitian yang membandingkan kontribusi tiga Lembaga amil zakat di Bangkalan dalam mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

2. Masih terdapat kesenjangan antara potensi zakat yang besar dengan kontribusi program zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Kontribusi program zakat yang dijalankan oleh lembaga amil zakat di Kabupaten Bangkalan belum sepenuhnya terintegrasi dengan upaya pembangunan berkelanjutan daerah.
4. Keterbatasan data, dokumentasi, dan evaluasi program menyebabkan kontribusi lembaga amil zakat terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* belum banyak dikaji secara komprehensif.
5. Kurangnya sinergi antara lembaga amil zakat dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan kontribusi zakat terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* di tingkat lokal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis mengenai kontribusi tiga lembaga amil zakat yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan, yaitu BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kontribusi program-program yang dijalankan oleh ketiga lembaga tersebut dalam mendukung tujuan pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan

berkualitas (SDG 4), serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8).

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada program yang dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu periode 2023 hingga 2025, untuk memperoleh gambaran yang lebih relevan dan aktual mengenai kontribusi lembaga amil zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek pengelolaan zakat konsumtif maupun lembaga zakat di luar wilayah Kabupaten Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kontribusi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis kontribusi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kontribusi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur dan wawasan keilmuan dalam bidang ekonomi Islam, khususnya mengenai kontribusi lembaga amil zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara zakat dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks daerah.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan dalam mengoptimalkan kontribusi program-program zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun sinergi antara kebijakan pembangunan daerah dan pengelolaan zakat sehingga

peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat semakin optimal.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Peran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)” ditulis oleh Nafaatul Ummah, M. Rifqi Choirul Anwar, Nida Alfina Nihlah, dan Mohammad Soleh pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan berbagai jurnal ilmiah, buku, dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan sosial yang berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih membahas peran ZISWAF secara umum sebagai instrumen keuangan sosial Islam dalam mendukung SDGs dan belum mengkaji kontribusi lembaga pengelola zakat tertentu secara spesifik. Selain itu, penelitian tersebut lebih berfokus pada kajian konseptual dan literatur tanpa meneliti implementasi program yang dijalankan oleh lembaga amil

zakat pada tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena berfokus pada analisis kontribusi tiga lembaga amil zakat yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan, yaitu BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini tidak hanya mengkaji konsep ZISWAF secara teoritis, tetapi juga menganalisis implementasi program-program yang dijalankan oleh masing-masing lembaga secara langsung pada tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi lembaga amil zakat dalam mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) di Kabupaten Bangkalan.⁶

2. Jurnal yang berjudul “Kontribusi Lazismu Sukoharjo dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)” ditulis oleh Gendhis Arlinda Setyandini dan Unun Roudlotul Janah pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta jenis penelitian lapangan (field research). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Lazismu Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Sukoharjo memiliki kontribusi yang signifikan dalam

⁶ Nafaatul Ummah et al., “Peran Zakat , Infak , Sedekah , Dan Wakaf Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)” 8 (2025): 11–23.

mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui berbagai program unggulan, seperti Beasiswa Mentari dan Sang Surya, Peduli Guru, Pemberdayaan UMKM, Peduli Kesehatan, dan Indonesia Siaga. Program-program tersebut berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penanggulangan bencana. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada kontribusi Lazismu Sukoharjo sebagai lembaga filantropi Islam dalam mendukung SDGs secara umum dan dilakukan pada wilayah Sukoharjo. Penelitian tersebut juga lebih menitikberatkan pada program-program yang dijalankan oleh Lazismu tanpa mengkaji secara khusus kontribusi lembaga amil zakat pada konteks Kabupaten Bangkalan yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya berfokus pada satu lembaga zakat, melainkan membandingkan kontribusi tiga lembaga amil zakat yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan, yaitu BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks Kabupaten Bangkalan yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dengan wilayah penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menganalisis kontribusi program-program yang dijalankan oleh ketiga lembaga tersebut dalam

mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran lembaga amil zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.⁷

3. Skripsi yang berjudul “Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Empiris Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung)” ditulis oleh Suchi Fitri Yani pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui berbagai program yang dijalankan BAZNAS pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa zakat produktif yang disalurkan kepada mustahiq mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada peran zakat dalam

⁷ Gendhis Arlinda Setyandini et al., “NIDHOMIYA : Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster Kontribusi Lazismu Sukoharjo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)” 4, no. 1 (2025): 12–16, <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v4i1.4621>.

meningkatkan pendapatan ekonomi mustahiq melalui program zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti satu lembaga zakat dan lebih menitikberatkan pada dampak ekonomi zakat terhadap penerima manfaat sehingga belum mengkaji secara mendalam ketercapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* melalui berbagai program lembaga amil zakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya berfokus pada peran zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tetapi juga menganalisis kontribusi program-program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek ekonomi, tetapi juga mengkaji kontribusi lembaga amil zakat terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi lembaga amil zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan.⁸

4. **Artikel Dairoby dan Akbar (2024), “Peran Zakat dalam Mencapai SDGs: Tinjauan Pustaka.”** Penelitian ini membahas tentang bagaimana

⁸ Suchi Fitri Yani, “Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Empiris Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

peran zakat dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia. Berdasarkan hasil telaah literatur, zakat memiliki potensi besar dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendidikan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, penelitian ini juga menyoroti masih lemahnya sistem pengukuran kontribusi zakat terhadap indikator SDGs dan perlunya sinergi antara lembaga zakat dengan pemerintah. Jenis penelitian ini menggunakan metode **studi kepustakaan (library research)** dengan analisis kualitatif terhadap berbagai sumber ilmiah. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai kontribusi zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Adapun perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian Dairobby dan Akbar (2024) merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang menelaah berbagai literatur terkait peran zakat dalam mendukung SDGs secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan fokus pada tiga lembaga amil zakat yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan, yaitu BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya membahas peran zakat secara konseptual, tetapi juga menganalisis secara langsung kontribusi program-program yang dijalankan oleh lembaga amil zakat terhadap Sustainable Development

Goals (SDGs). Selain itu, penelitian ini mengkaji kontribusi ketiga lembaga tersebut terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dalam konteks Kabupaten Bangkalan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi program zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.⁹

5. **Artikel Salsabila Putri, Sri Sudiarti, dan Rahmat Daim Harahap (2023), “Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Filantropi Zakat Dalam Mewujudkan SDGs (Sustainable Development Goals).”** Penelitian ini membahas peran filantropi zakat dalam pemberdayaan pelaku UMKM untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan. Peneliti menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **penelitian lapangan (field research)** melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) terbukti membantu meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan di kalangan mustahik. Selain itu, pendampingan dan pelatihan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Persamaan

⁹ Akhmad Dairoby and Muhammad Faza Akbar, “The Role of Zakat in Achieving SDGs: A Literature Review,” 2023.

dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan mengenai kontribusi zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Salsabila Putri, Sri Sudiarti, dan Rahmat Daim Harahap (2023) berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui filantropi zakat pada LAZISMU Kota Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tiga lembaga amil zakat yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan, yaitu BAZNAS Kabupaten Bangkalan, LAZNAS LMI Bangkalan, dan LAZISMU Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya mengkaji kontribusi zakat pada aspek pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, tetapi juga menganalisis kontribusi program-program lembaga amil zakat terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Selain itu, penelitian ini membandingkan kontribusi tiga lembaga amil zakat yang memiliki karakteristik kelembagaan berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran lembaga amil zakat dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Bangkalan.¹⁰

¹⁰ Salsabila Putri, Sri Sudiarti, and Rahmat Daim Harahap, "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah" 5, no. 6 (2023): 3058–69, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3757>.

